

III, A.1.b.3)2

VOLUME II, NO. 1, MARET 2010

ISSN : 2085 - 0778

GUNA WIDYA

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN AGAMA



Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan Agama	Volume II	Nomor 1	Hal. 1 - 110 + iv	Denpasar Maret, 2010	ISSN 2085 - 0778
-------------------------------------	-----------	---------	-------------------	-------------------------	---------------------

PENERBIT
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR

III.A.1.b.3.2

GUNA WIDYA

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA HINDU
VOLUME II, NO. 1, MARET 2010



FAKULTAS DHARMAACARYA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI
DENPASAR

DAFTAR ISI

Susunan Redaksi	ii
Dari Redaksi	iii
Daftar isi	iv
"SISTEM EVALUASI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN"	
Oleh I Made Wiguna Yasa	1-3
"MANIFESTASI POLA PEMBELAJARAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN MENURUT KONSEP AGAMA HINDU"	
Oleh Ketut Mardika	4-12
"IMMANENSI CITRA <i>DEWATA</i> DALAM TEMBANG BALI"	
Oleh I Made Luwih	13-16
"MOTIVASI DAN SEMANGAT KERJA DALAM ORGANISASI"	
Oleh I Wayan Mudana	17-21
"AKTUALISASI PENDIDIKAN SUSILAHINDU DALAM KEHIDUPAN"	
Oleh I Made Suta	22-33
"STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ERA GLOBAL"	
Oleh I Ketut Tanu	34-39
"MANFAAT PENGETAHUAN DASAR BAHASA JURNALISTIK BAGI PARA PENDIDIK"	
Oleh I Wayan Nerta	40-46
"PENDIDIKAN HUMANI HORA MENUJU KESADARAN JATI DIRI ANAK DIDIK"	
Oleh I Wayan Mandra	47-52
"PENDIDIKAN MULTIKULTUR: "PENDEKATAN MENUJU PENDIDIKAN DEMOKRATIS-HUMANIS"	
Oleh I Nengah Duija	53-62
"MEMBANGUN KARAKTER PERGURUAN TRADISIONAL BALI: SANTI CANDRA KIRANA"	
Oleh I Wayan Suka Yasa	63-71
"INTENSITAS AJARAN <i>DASA YAMABRATA</i> DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWADI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA"	
Oleh Ida Ayu Putu Sari Ratnadi	72-79
"PARADIGMA BARU PERGURUAN TINGGI MENUJU PENINGKATAN KUALITAS"	
Oleh I Ketut Sudarsana	80-92
"MATAKULIAH JURNALISTIK AGAMA HINDU BAGI MAHASISWA FAKULTAS DHARMA ACARYA"	
Oleh Ketut Sumadi	93-96
"IBU SEBAGAI PENDIDIK DAN PELAKSANA YADNYA DALAM AGAMA HINDU"	
Oleh Ni Wayan Arini	97-103
"CERITA BUBUKSAH GAGAKAKING PENGESAHAN AJARAN SIWAISME DAN BUDHISME"	
Oleh Ida Ayu Putu Bintang	104-110

MATAKULIAH JURNALISTIK AGAMA HINDU BAGI MAHASISWA FAKULTAS DHARMA ACARYA

Oleh Ketut Sumadi

Jurusan Penerangan Agama Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar

ABSTRACT

To know the insight knowledge of a student, including students of the Dharma Acarya, way is to see and read the results of his writings, whether in the form of scholarly articles, theses, or the news media. Especially for writing in media, need to understand the rules of journalism, especially Hinduism journalistic. In a system of competency-based curriculum, students of the Dharma Acarya Faculty get the course work in journalism as a subject behavior and is a supporter competency. This course is an opportunity and challenge of new skills for students outside the competence of the prospective teachers Hindu Religion. For answered the challenge, perhaps UKM Student Press Faculty of the Dharma Acarya, journalism need to conduct training on an ongoing basis.

Keywords: Jurnalistik, Hinduism, Students of Dharma Acarya Faculty

*Jroning wwe parimana nala gaganging tunjung dawut kawruhi
Yan ring jatikula pracara winaya mwanng sila karmenggila
Yan ring pandita ring ksama mudita santopeksa ris mardawa
Sang sastrajna wuwusniramreta padanyangde sutusteng praja
Kakawin Nitisastra I.6.*

Artinya

*Jika engkau akan mengetahui dalamnya air, cabutlah batang tunjung
untuk penduga
Kebangsawanan seseorang tampak pada tingkah laku, tabiat serta gerakannya
Tanda pendeta ialah kesabaran, keikhlasan, kehalusan dan ketenangan budi
Orang yang sempurna ilmunya; tutur katanya seperti air kehidupan
yang membikin tenang dan girang semua orang*

I. PENDAHULUAN

Ketika membaca kutipan Kakawin Nitisastra di atas, apa yang berkelebat dalam benak Anda? Masing-masing tentu akan memberi pendapat berbeda tergantung dari sudut mana Anda membedah nilai yang terkandung dalam kakawin tersebut. Apa pun komentar Anda, itu sah-sah saja. Yang jelas, kakawin itu memberi

tuntunan kepada umat manusia, termasuk mahasiswa Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, bahwa apa pun yang hendak dilakukan agar dapat berhasil dengan baik pasti memerlukan suatu metode atau cara yang jitu. Cara untuk mengetahui dalamnya air telaga misalnya, dengan mencabut batang tunjung untuk penduga. Untuk mengetahui kebangsawanan

seseorang bisa dengan memperhatikan tingkah lakunya, watak atau gerak-geriknya dalam pergaulan. Jika ingin tahu apakah orang di hadapan kita betul-betul seorang pendeta caranya adalah dengan menguji kesabarannya, keiklasan, kehalusan dan ketenangan budinya. Demikian pula metode untuk mengetahui kematangan ilmu pengetahuan seseorang adalah dengan memperhatikan tutur katanya yang mengalir bagaikan air kehidupan yang membahagiakan semua orang. Untuk mengetahui wawasan pengetahuan seorang mahasiswa, termasuk mahasiswa Fakultas Dharma Acarya, caranya adalah dengan melihat dan membaca hasil karya tulisnya, baik dalam bentuk artikel ilmiah, skripsi, atau berita di media massa. Khusus untuk menulis di media massa, perlu dipahami kaidah-kaidah jurnalistik, terutama jurnalistik agama Hindu.

II. PEMBAHASAN

2.1 Jurnalistik Agama Hindu

Lalu, apa hubungan kutipan Kakawin Nitisastra tersebut dengan "jurnalistik?" Kita lihat dulu pengertian **jurnalistik** (Razak, 1984:61) merupakan cara (teknik) kerja media massa dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi kepada orang banyak. Tujuannya menciptakan komunikasi yang efektif atau penyampaian informasi yang memenuhi keperluan dan mencapai sasaran. Jadi, hubungannya sama-sama mengajarkan metode atau cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sebagai langkah awal tampaknya kita perlu sepakati istilah "**jurnalistik agama**" sebagai metode atau teknik media massa dalam menyebarluaskan dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama kepada masyarakat. "**Jurnalistik Agama Hindu**" adalah cara kerja media massa dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi tentang ajaran agama Hindu kepada masyarakat, khususnya umat Hindu.

Dalam sistem kurikulum berbasis kompetensi, mahasiswa Fakultas Dharma Acarya mendapat mata kuliah jurnalistik sebagai matakuliah prilaku berkarya dan merupakan kompetensi penunjang. Matakuliah ini merupakan peluang dan tantangan keterampilan baru bagi

mahasiswa di luar kompetensi sebagai calon guru Agama Hindu.

2.2 Peluang dan Tantangan

Selanjutnya, dari pemahaman pengertian "jurnalistik", "jurnalistik agama", dan "jurnalistik agama Hindu", serta sesuai dengan tema seminar hari ini, "Peran Penting Jurnalistik Dalam Agama Hindu", maka kita sepakat, jurnalistik ini mempunyai peran penting dalam agama Hindu. Karena penting, jurnalistik yang merupakan bagian dari ilmu komunikasi memiliki peluang dan tantangan tersendiri untuk kita bahas secara mendalam. Peluangnya, orang yang menekuni dunia jurnalistik yang disebut *journalist* atau wartawan (Echols dan Shadily, 2000:337), masih sedikit, sedangkan industri media massa berkembang pesat. Tantangannya, banyak disiplin ilmu yang harus dipahami agar bisa leluasa memasuki liku-liku dunia jurnalistik, terlebih jurnalistik agama, jurnalistik agama Hindu. Barangkali tidak cukup hanya berbekal kecerdasan dan berlomba mengejar perkembangan ilmu komunikasi dengan perangkat teknologi komunikasinya, tetapi juga perlu bekal mental dan kepribadian yang kuat.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang melesat kencang belakangan ini, berpengaruh besar terhadap jurnalistik dan pola kerja para *journalist*, serta membuat masyarakat semakin melek dan haus informasi yang *up to date*, terkini. Termasuk kemudahan mengakses informasi tentang ajaran agama, tidak terkecuali ajaran agama Hindu. Menurut Dahlan (dalam Antoni, 2004: 31) perkembangan teknologi komunikasi dengan sejumlah perubahan yang terjadi dalam masyarakat menuju masyarakat informasi memberi kesempatan luas kepada lulusan komunikasi untuk memperoleh lapangan pekerjaan, tentunya dengan peningkatan kemampuan yang menyesuaikan terhadap perkembangan yang ada. Diingat, perkembangan industri media dan lapangan komunikasi lain seperti periklanan dan public relation menimbulkan pandangan yang lebih berorientasi pada ketrampilan praktis dalam pendidikan ilmu komunikasi.

Wajah media massa yang dulu lebih banyak berupa surat kabar, majalah atau bulletin, dan radio/televisei milik pemerintah dalam jumlah terbatas dengan persyaratan ijin pers (SIUPP) yang ketat, kini berkembang bebas termasuk internet tanpa perlu mengurus ijin yang berbelit-belit. Para pemilik modal dengan bebas bisa memilih bentuk usaha pers dengan gaya jurnalistik yang beragam, termasuk barangkali karakter *journalist*-nya beragam pula. Ini peluang besar bagi mahasiswa Fakultas Dharma Acaryam untuk menjadi pemilik usaha pers agama Hindu atau menekuni dunia jurnalistik agama, jurnalistik agama Hindu. Tantangan Anda, siapkan dan bulatkan tekad menjadi insan jurnalistik yang terbaik (SDM unggul) dalam dunia komunikasi, jagat komunikasi tanpa batas. Untuk menjawab tantangan itu, barangkali UKM Pers Mahasiswa Fakultas Dharma Acarya, perlu mengadakan **pelatihan jurnalistik secara berkesinambungan**.

Meski teknologi komunikasi bisa menyampaikan informasi bebas tanpa batas, namun sebagai insan jurnalistik harus memegang teguh dua ujung jati diri komunikasi yakni ujung yang satu bisa gejala sosial, dan ujung yang kedua sebagai alat penyampaian pikiran, perasaan, gagasan manusia kepada manusia lain, dan ajaran agama kepada masyarakat, umat masing-masing. Sebagai gejala sosial, komunikasi mencakup keseluruhan hidup manusia, sedangkan sebagai alat, ilmu komunikasi telah diwarnai dengan berbagai teknologi canggih. Disinilah para *journalist*, termasuk Anda peserta seminar ini, perlu mengetahui beberapa rambu-rambu atau kode etik jurnalistik sesuai dengan motto pers di Indonesia, yakni "Pers yang Merdeka dan Bertanggung Jawab". Untuk mewujudkan motto ini, para *journalist/wartawan* di Indonesia telah diikat dengan Undang-Undang Pokok Pers, Kode Etik Wartawan Indonesia atau Undang-Undang tentang Penyiaran. Kemudian ada Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), ada Aliansi Journalist Indonesia (AJI) sebagai wadah organisasi para insan-insan jurnalistik di Indonesia. Ada pula Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang memantau penyiaran informasi di media massa Indonesia.

Sebagai seorang *journalist*, wartawan profesional, patut dipahami beberapa hal penting berkaitan dengan keberadaan media massa, seperti:

1. **Menjaga kepentingan umum**, artinya informasi yang disampaikan membuat masyarakat/umat/civitas akademika IHDN Denpasar sadar akan kepentingan mereka, sadar akan kemuliaan masing-masing ajaran agama yang menuntun manusia mencapai *moksartham jagadhita*.
2. **Membentuk opini**, artinya kesadaran itu menggugah pemikiran, pembahasan serta dialog yang melahirkan persamaan persepsi, kesamaan pendapat. Bukan sebaliknya memicu silang pendapat yang berakhir dengan tindakan anarkis, apalagi mengatasnamakan agama.
3. **Mendidik**, artinya apa yang disajikan di media masing-masing dapat mendorong masyarakat/umat untuk terus belajar mencari pengetahuan baru, menggali, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai situasi dan kondisi keluarga dan lingkungan *desa pakraman* masing-masing.

Dengan demikian, pekerjaan sebagai *journalist/wartawan* adalah pekerjaan mulia. Karena Anda setiap detik mesti bisa berpikir jernih agar informasi yang disampaikan bisa memberi pencerahan dan memuliakan hidup masyarakat/umat. Ajaran agama bisa disajikan dengan gaya jurnalistik untuk memenuhi rasa haus umat tentang ajaran agama di tengah kesibukan dan keterbatasan waktu mereka karena tersita pekerjaan sehari-hari yang sangat padat. Banyak media massa sekarang memberi peluang untuk menjadi *journalist* bidang agama (Hindu).

III. SIMPULAN DAN SARAN

Matakuliah Jurnalistik berperan penting bagi mahasiswa Fakultas Dharma Acarya dalam rangka menambah wawasan dan keterampilan meningkatkan penyebaran, penghayatan, dan

pengamalan ajaran agama, termasuk ajaran agama Hindu kepada umat.

Organisasi UKM Pers Mahasiswa mempunyai posisi strategis dalam menjalin kerjasama dengan media massa dan menyiapkan anggotanya menjadi *journalist* profesional (bidang agama Hindu).

Disarankan, dalam program kerja jangka panjang UKM Pers Fakultas Dharma Acarya bisa secara khusus menerbitkan atau memiliki sebuah media (majalah, tabloid, jurnal, atau media elektronik seperti radio) sebagai wahana sambung rasa, sarana informasi, dan melatih *journalist* profesional (bidang agama). Sedangkan dalam program kerja jangka pendek, sangat bagus bila ada pelatihan jurnalistik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTKA

Antoni, 2004, *Riuhnya Persimpangan Itu, Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*, Solo, Tiga Serangkai.

- Atmazaki (2006) *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*, Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Atmowiloto, Arwendo, 1982, *Mengarang itu Gampang*, Jakarta, Gramedia
- Echols, John M dan Hasan Shadily, 2000, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Aryantha, Soethama Gde, 1986, *Koran Kampus*, Ende, Nusa Indah
- Ishwara, Helen, 2001, *P.K. Ojong – Hidup Sederhana Berpikir Mulia*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara
- Razak, Abdul, 1984, *Jurnalistik Pembangunan*, Artikel dalam *Pers dan Pembangunan*, Editor Tribuana Said, Jakarta Persatuan Wartawan Indonesia dan Departemen Penerangan RI.
- Tester, Keith, 2003, *Media, Budaya dan Moralitas, (Media, Culture and Morality)* Penerjemah Muhammad Syukri, Yogyakarta, Juxtapose dan Kreasi Wacana